
ANALISIS KESESUAIAN INSTRUMEN PENILAIAN B.INDONESIA PADA BUKU GURU KELAS V TEMA 2 DENGAN KOMPETENSI DAN PRINSIP PENILAIAN SD KURIKULUM 2013

ANALYSIS OF THE COMPATIBILITY OF INDONESIAN ASSESSMENT INSTRUMENTS IN THE CLASS VTEACHER'S BOOK THEME 2 WITH THE COMPETENCY AND ASSESSMENT PRINCIPLES OF 2013 SD CURRICULUM

Corry Restuina, Universitas Negeri Medan, 200221,
Indonesia081362073030, restuinacorry@gmail.com

Abstrak

Buku guru dalam kurikulum 2013, merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk melancarkan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, maka seluruh perangkat yang disajikan dalam buku guru termasuk penilaian harus sesuai. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara instrument penilaian Bahasa Indonesia dengan kompetensi dan prinsip penilaian Bahasa Indonesia SD berdasarkan standar penilaian dalam kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, untuk menjabarkan tentang kesesuaian antar variabel yang dikaji. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara instrument penilaian yang dikembangkan dengan kompetensi Bahasa Indonesia. Instrumen penilaian telah sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013, akan tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pemilihan instrument penilaian dan aspek yang dinilai.

Kata Kunci: Buku Guru, Instrumen Penilaian, Kompetensi Bahasa Indonesia

Abstract

The teacher's book in the 2013 curriculum is a guide for teachers in carrying out the learning process. To expedite the learning process as expected, all the tools presented in the teacher's book, including the assessment, must be appropriate. This study aims to analyze the suitability of the Indonesian language assessment instrument with the competence and principles of elementary Indonesian assessment based on the assessment standards in the 2013 curriculum. This research used a descriptive type of research, to describe the suitability between the variables studied. The results of the analysis show that there is a discrepancy between the assessment instrument developed and the social studies competence. The assessment instrument was in accordance with the 2013 curriculum assessment

standards, but there were some discrepancies in the selection of the assessment instrument and the aspects being assessed.

Keywords: Teacher's Book, Assessment Instrument, Indonesian Language Competence

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara tematik terintegrasi, artinya seluruh kompetensi dari mata pelajaran di ajarkan secara terintegrasi dalam sebuah tema pembelajaran. Untuk mempermudah dan memandu kegiatan pembelajaran, pemerintah menerbitkan buku panduan bagi guru dan siswa yang dikenal dengan istilah buku guru dan buku siswa.

Buku guru merupakan buku panduan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar disertai dengan instrument penilaiannya. Buku guru dilengkapi dengan pemetaan kompetensi setiap mata pelajaran, langkah langkah pembelajaran serta instrument penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu fungsi dari buku guru yaitu sebagai acuan dalam pembelajaran dikelas, yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat digunakan, langkahlangkah pembelajaran yang harus dilakukan, teknik dan instrument penilaian yang dapat digunakan, serta lembar kerja yang sesuai dengan siswa (Kemendikbud, 2013:7).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi bagi para guru bahasa pada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik,

menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat meneladaninya.

Untuk mengukur sejauh mana kompetensi Bahasa Indonesia dapat dicapai dalam suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan kegiatan penilaian. Secara umum, kegiatan penilaian digunakan untuk memantau proses pembelajaran serta mengetahui sejauh mana tujuan dari sebuah kurikulum dapat tercapai (NCAA, 2004:13). Menurut Purwanto (2012 :5), kegiatan penilaian digunakan mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pengertian penilaian dalam kurikulum 2013 dinyatakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian ini mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar harus objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif, dengan pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK). PAK adalah kriteria penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (Lampiran Permendikbud No 66 th.2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan).

Kunandar (2013:51) menyampaikan prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar yaitu sebagai berikut.

- a. Objektif yaitu penilaian beracuan pada standard dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, yaitu penilaian dilakukan secara tersncana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis yaitu efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.

d. Transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semuapihak

e. Akuntabel, yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak baik internal maupun eksternal. f. Edukatif, yaitu mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Buku guru yang merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran beserta penilaiannya harus mampu menyajikan pembelajaran dan penilaian yang mengacu pada kompetensi dari setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen penilaian yang di sajikan dalam buku guru harus sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Kemungkinan ketidaksesuaian antar perangkat dalam buku guru akan menimbulkan miskonsepsi atau kesalahpahaman dalam praktek pelaksanaannya disekolah dasar.

Buku guru yang akan dikaji dalam artikel ini adalah buku guru untuk kelas V dengan tema 2 “Udara Bersih bago Kesehatan”. Kajian yang dilakukan lebih menitikberatkan kepada analisis kesesuaian instrument penilaian yang digunakan dengan kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam buku guru serta kesesuaian instrument penilaian dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesesuaian penilaian Bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku guru kurikulum 2013 kelas V SD pada tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” dengan prinsip penilaian dan kompetensi Bahasa Indonesia SD. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku guru kurikulum 2013 untuk kelas V tema 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi 2017. Sedangkan sumber data sekunder yaitu draft salinan lampiran permendikbud no 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian ini difokuskan pada buku guru kelas V kurikulum 2013 tema 2 pada aspek kesesuaian instrument penilaian Bahasa Indonesia yang digunakan dengan prinsip penilaian dan kompetensi Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendata dan memetakan kompetensi Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran, instrument penilaian yang digunakan, prinsip penilaian dan analisis kesesuaian instrument penilaian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan tahapan sebagai berikut. 1) Memetakan kompetensi Bahasa Indonesia yang diangkat dalam buku guru kelas V tema 2, 2) Menganalisis bentuk kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mencapai kompetensi Bahasa Indonesia, 3) Menganalisis bentuk instrument penilaian yang digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran, 4) Menganalisis kesesuaian instrument penilaian yang digunakan dengan kompetensi Bahasa Indonesia, 5) Menganalisis kesesuaian instrument penilaian dengan prinsip penilaian, 6) Menyimpulkan hasil analisis kesesuaian antara instrument penilaian dengan prinsip penilaian dan kompetensi Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diimplementasikan secara terintegrasi bersama dengan kompetensi mata pelajaran lain. Kompetensi Bahasa Indonesia kelas V dimunculkan dalam buku guru pada semua tema pembelajaran yang diangkat di kelas V. Setiap buku guru, memuat 4 kompetensi inti Bahasa Indonesia yaitu kompetensi inti 1 yang mencakup sikap spiritual, kompetensi inti 2 yang mencakup sikap sosial, kompetensi inti 3 yang mencakup pengetahuan Bahasa Indonesia serta kompetensi 4 yang mencakup tentang keterampilan Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan.

Kompetensi inti kemudian dijabarkan lagi dalam kompetensi dasar yang memuat aspek-aspek kompetensi secara lebih detail. Kompetensi tersebut dicapai melalui kegiatan belajar yang dijabarkan dalam bentuk langkah langkah

pembelajaran. Kegiatan belajar secara terstruktur dijelaskan dalam buku siswa. Buku guru dengan tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” memuat kompetensi Bahasa Indonesia sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti Bahasa Indonesia

Kompetensi inti Bahasa Indonesia yang ditampilkan pada buku guru ini adalah:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya sertacinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

b. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Adapun kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang terdapat pada buku guru tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” adalah:

- 3.2 Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.
- 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimanamenggunakan kosakata baku.

Kompetensi Inti dan kompetensi dasar tersebut kemudian dimunculkan pada sub tema 1 hingga sub tema 4 dengan indikator yang berbeda pada setiap sub temanya. Kompetensi Bahasa Indonesia yang telah dimunculkan ke dalam sub tema kemudian implementasikan dalam beberapa kegiatan belajar pada setiap sub temanya. Pemetaan kompetensi dalam setiap sub tema dan pelajaran adalah sebagai

berikut.

Tabel 1. Pemetaan Kompetensi Dalam Setiap Sub Tema dan Pelajaran

Sub Tema/Pelajaran		KI	KD	Indikator
1. Cara Mengolah Tubuh Bersih Udara	1,2,3,4,5,6	3	3.2	Menuliskan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan dan siapa
		4	4.2	Menyajikan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa
2. Pentingnya Bersih Udara bagi Pernapasan	1,2,3,4,5,6	3	3.2	Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, bagaimana, dan mengapa
		4	4.2	Mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa
3. Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia	1,2,3,4,5,6	3	3.2	Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari teks berdasarkan kata tanya
		4	4.2	Menyajikan hasil klasifikasi

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pertama dan kedua dalam buku guru, tidak dikembangkan menjadi indikator pembelajaran. Pemetaan kompetensi yang dilakukan dalam buku guru tidak hanya dilakukan berdasarkan kompetensi mata pelajaran saja, namun juga memetakan kompetensi berdasarkan berdasarkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari semua mata pelajaran yang diintegrasikan pada pembelajaran tersebut.

B. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Buku Guru

Konsep kegiatan belajar dalam kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik, sehingga kegiatan belajar diintegrasikan dalam sebuah tema. Kegiatan belajar Bahasa Indonesia melebur dengan beberapa mata pelajaran lain yang sesuai. Kompetensi Bahasa Indonesia muncul 6 kali dalam buku guru tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, pada setiap sub tema, tercantum dalam pelajaran 1,2,3,4,5 dan pelajaran 6.

Implementasi kompetensi Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran lebih mengarah pada kegiatan membaca teks untuk mendapatkan informasi, diskusi tentang teks bacaan, serta menyusun klasifikasi mengenai kata tanya. Kata tanya yang dimaksud dalam materi ini adalah apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Materi yang diangkat telah sesuai dengan pokok-pokok materi pada kompetensi Bahasa Indonesia aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek kompetensi sikap yang ditampilkan dalam kegiatan belajar yaitu tentang memahami nilai nilai persatuan, sikap percaya diri, keberanian melawan penjajah dan sikap cermat dalam memahami informasi.

C. Instrumen Penilaian dalam Buku Guru

Instrumen yang digunakan dalam buku guru khususnya untuk menilai kompetensi Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan bentuk skala penilaian. Deskripsi dari rubrik skala penilaian tersebut yaitu memuat aspek yang akan dinilai, kemudian disusunlah kriteria penilaian. Setiap kriteria penilain dinilai menggunakan skala 4 dengan kategori 4 untuk baik sekali, 3 untuk baik, 2 untuk cukup dan 1 untuk kategori butuh bimbingan guru.

Penentuan kompetensi dan kriteria penilaian disesuaikan dengan kegiatan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan. Terdapat 5 bentuk rubrik skala penilaian dalam mengukur hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rubrik peta pikiran, rubrik tes tertulis, rubrik menjelaskan informasi, rubrik memberikan pendapat, dan rubrik membuat poster. Pada setiap rubrik skala penilaian memuat 3 aspek yang dinilai yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan descriptor

pada masing masing aspek. Rubrik skala penilaian memuat judul rubrik, kompetensi yang akan dinilai, aspek penilaian dan deskriptor, kategori penilaian.

D. Kesesuaian Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Bahasa Indonesia yang Diajarkan

Kegiatan penilaian yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kompetensi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Langkah-langkah penyusunan instrument penilaian didahului dengan memetakan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, barulah kemudian menentukan teknik penilaian yang tepat untuk kompetensi yng telah dipetakan (Kunandar, 2013:93). Kompetensi dasar yang diangkat pada buku guru yang dianalisis yaitu KD 3.2 dan 4.2 sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator pembelajaran.

Instrumen penilaian yang disusun dalam buku guru yang telah dianalisis memiliki format yang sama yaitu rubrik penilaian hasil belajar dalam bentuk penilaian proses dan produk. Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 1 sampai 4 dengan kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diukur. Secara umum penilaian dalam buku guru telah berusaha menyajikan bentuk penilaian yang lebih bervariasi. Bentuk penilaian yang digunakan berbasis rubrik yang menilai setiap kegiatan pembelajaran, akan tetapi terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam instrument penilaian yang dikembangkan dalam buku guru. Pertama, bentuk rubrik yang sama pada semua kegiatan pembelajaran.

Penentuan bentuk penilaian selain harus sesuai dengan indikator kompetensi, disesuaikan juga dengan dengan ranah yang dinilai misalnya ranah afektif, psikomotor maupun ranah kognitif. Tidak seluruh kompetensi dalam suatu mata pelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrument yang sama. Misalnya untuk memberikan penilaian tentang pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi guru menggunakan skala penilaian, sedangkan dalam sebuah kegiatan diskusi dimungkinkan tidak seluruh siswa dalam kelas mengungkapkan

gagasannya, guru akan mengalami kesulitan dalam memetakan pengetahuan siswa yang tidak terlibataktf dalam proses diskusi.

E. Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013

Permendikbud no.104 tahun 2014 tentang standar penilaian kurikulum 2013 menyatakan bahwa pemilihan teknik penilaian dan intrumen penilaian mengacu pada jenis kompetensi yang dibelajarkan. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah jenis kompetensi yang mengacu pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Analisis tentang kesesuaian antara instrument penilaian dengan standar penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a. Instrumen Penilaian

Sikap Instrumen penilaian sikap yang ditampilkan pada buku guru berupa rubrik skala penilaian dengan skala 1-4. Pada setiap kegiatan belajar selalu ditampilkan penilaian sikap yang dijadikan dalam satu rubrik dengan penilaian untuk keterampilan dan pengetahuan. Sebagai contoh, ada sub tema 2 pelajaran 4 pada kegiatan bertanya jawab, aspek yang dinilai adalah pengetahuan tentang memilah informasi yang didapat. Skala penilaiannya yaitu 4 jika siswa benar dalam menjawab 7 pertanyaan dengan Bahasa yang runtut dan menggunakan kosakata baku, 3 jika siswa benar dalam menjawab 6 pertanyaan dengan Bahasa yang runtut dan menggunakan kosakata baku, 2 jika siswa benar dalam menjawab 5 pertanyaan dengan Bahasa yang runtut dan menggunakan kosakata baku, dan 1 jika siswa benar dalam menjawab paling banyak 4 pertanyaan dengan Bahasa yang runtut dan menggunakan kosakata baku.

Permasalahan yang mungkin muncul adalah guru akan kesulitan mengkategorikan bentuk pertanyaan yang sesuai untuk keseluruhan siswa. Karena pada dasarnya kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, sehingga Ketika memberi nontes mengenai kegiatan tanya jawab, guru juga harus menyesuaikan pertanyaan dengan kemampuan siswa.

b. Instrumen Penilaian

Pengetahuan Instrumen penilaian pengetahuan yang ditampilkan pada buku guru berupa rubrik observasi dengan skala penilaian 1-4. Kriteria pengetahuan tersebut yaitu 4=baik sekali, 3=baik, 3= cukup, 1=perlu bimbingan. Bentuk instrumen tersebut misalnya pada sub tema 1 pembelajaran 5 yaitu rubrik memberikan pendapat dengan fokus penilaian pengetahuan siswa tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat, siswa mendapat nilai sangat baik jika pengetahuan siswa tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat sangat baik.

Teknik pengamatan dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan percakapan. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditampilkan dalam buku guru tidak seluruhnya berbasis lisan (diskusi, Tanya jawab dan percakapan), sehingga teknik penilaian melalui tes tertulis kurang sesuai jika digunakan untuk menilai seluruh bentuk kegiatan belajar terutama Bahasa Indonesia yang disajikan dalam buku guru.

KESIMPULAN

Instrumen penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada buku guru kelas V tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, secara umum telah sesuai dengan kompetensi Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dan standar penilaian kurikulum 2013. Hal-hal yang perlu dicermati yaitu, bentuk instrumen penilaian yang seragam yaitu dalam bentuk skala penilaian dimungkinkan menimbulkan ketidakefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek kesesuaian dengan standar penilaian kurikulum 2013, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah terdapat ketidaksesuaian antara aspek yang dinilai dengan instrument yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 1-9.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Permendikbud No 66 th.2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Lampiran Permendikbud no. 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Oleh Pendidik Pada



Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Majid, Abdul, 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktik. Bandung: Interes Media.

Purwanto, M.Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran*. Bandung: Rosda Karya.

NCCA. 2004. Assesment in Primary School, Draft Document. (Online),(http://www.ncca.ie/ga/Foilseach%20an%20Dr%20acht%20S%20iollabais%20agus%20Treoir%20ADnte/Assessment_in_Primary_Schools_%E2%80%93Draft.pdf).

Myers, Jhon, 2004. Assessment and evaluation in Social Studies Classroom (http://www.learnalberta.ca/content/ssass/html/pdf/assessment_and_evaluation_in_social_studies_classrooms.pdf).